

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKn DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU

Tioman Aritonang

SMP Negeri 1 Tarutung, kab. Tapanuli Utara

Abstract: This type of research is Classroom Action Research, using cooperative learning models of bamboo dance types. This study aims to determine that using cooperative learning models of bamboo dance types can increase student learning interest in the subject of Pancasila as the country's foundation in Class VIII of SMP Negeri 1 Tarutung Academic Year 2016/2017. At each meeting the researchers observed student learning, to determine the level of student interest in learning. Based on observations made by the author with Class VIII teachers of SMP Negeri 1 Tarutung conducted on 30 students there are 24 students (80%) who have less interest in learning and 6 students (20%) who have sufficient interest. Then in the first cycle has an average value of 44 (55%), while in the second cycle that is equal to 69 (87%). Based on the results of the research from the first cycle test with the second cycle there was a significant increase, thus it can be concluded that by applying the cooperative learning model of bamboo dance can increase students' interest in learning the subject matter of Pancasila as the basis for the state in Class VIII of SMP Negeri 1 Tarutung 2016/2017 Academic Year.

Keyword: bamboo dance, the foundation of the country

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2016/2017. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan observasi belajar terhadap siswa, untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung yang dilakukan terhadap 30 orang siswa terdapat 24 orang siswa (80%) yang memiliki minat belajar yang kurang dan 6 orang siswa (20%) yang memiliki minat yang cukup. Kemudian pada siklus I memiliki nilai rata-rata 44 (55%), sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 69 (87%). Berdasarkan hasil penelitian dari tes siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: tari bambu, dasar negara

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan salah satunya adalah Sekolah. Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan untuk mencerdaskan anak bangsa.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap

usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena minat besar pengaruhnya terhadap daya tarik dan rasa suka. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa kan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat juga akan membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Yang dapat

melatih keterampilan siswa baik keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain itu model pembelajaran yang menunjang aktifitas siswa belajar dengan model pembelajaran yang aktif dan tidak monoton akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana

hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran PKn yaitu dalam suasana pembelajaran kooperatif di kelas dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa bahwa belajar PKn itu tidak sulit dan tidak membosankan. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui metode yang dipilih dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Didalam proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif untuk mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil dari siswa pada saat di dalam kelas mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Keadaan ini sungguh nyata manakala siswa berada diluar kelas, siswa bermain dan berekspresi secara bebas. Pembicaraan mereka mengalir apa adanya. Terlebih lagi ketika mereka berinteraksi antara sesama siswa dalam bermain. Artinya

secara tidak sadar dalam diri anak sedang berlangsung proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu merupakan model pembelajaran yang tepat dipilih dan dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam metode ini siswa bermain seperti yang dialami dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga penerapan metode ini siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2016/2017. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada mata pelajaran PKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung yang berjumlah 30 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Sebelum pelaksanaan siklus I siswa diberi tes terlebih dahulu, untuk mengetahui letak kesulitan masing-masing siswa. Selain itu, pada siklus I dilakukan juga observasi dan evaluasi

terhadap siswa. Dari observasi dan evaluasi maka dilakukan refleksi terhadap pemberian tindakan pada siklus I yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan siklus I. Apabila pada siklus I minat belajar siswa dalam Pancasila sebagai dasar negara belum menunjukkan ketuntasan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh guru bersama guru lain (kolaborasi) SMP Negeri 1 Tarutung, dokumentasi meningkatkan minat belajar siswa dalam pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara. Pengelolaan data yang dilakukan, mempergunakan model pembelajaran tipe tari bambu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi yang dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi saat dilakukannya tindakan. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap seluruh kegiatan proses belajar mengajar melalui metode simulasi bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi saat dilakukan tindakan. Lembar observasi terhadap kelas selama berlangsung kegiatan pembelajaran sebagai: (1) aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, dan (2) aktivitas siswa selama berlangsung pembelajaran. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi berupa pertanyaan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil observasi minat belajar siswa secara keseluruhan, pada siklus I dapat diketahui bahwa minat belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung, dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari data observasi siswa yang berdasarkan dari indikator minat, yaitu:

1. Observasi siswa mengenai minat mengikuti pelajaran terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa memperhatikan guru mengajar sebanyak 19 siswa (63%), siswa tidak ribut pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 16 siswa (53%), siswa menulis pelajaran yang disampaikan guru sebanyak 13 siswa (43%), siswa mampu mempraktekkan pelajaran sesuai dengan permintaan guru sebanyak 9 siswa (30%).
2. Observasi siswa mengenai minat pemanfaatan waktu belajar terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa menyusun kegiatan belajar sehari-hari sebanyak 6 siswa (20%), siswa tidak suka berlama-lama di luar kelas pada saat istirahat sudah berakhir sebanyak 10 siswa (33%), siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk mendiskusikan pelajaran dengan temannya sebanyak 4 siswa (13%), siswa tidak suka bermain sebelum tugasnya selesai sebanyak 7 siswa (23%).
3. Observasi siswa mengenai minat mengulang pelajaran kembali terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa membaca buku pelajaran setelah pelajaran berakhir sebanyak 3 siswa (10%), siswa membuat ringkasan setelah pelajaran berakhir sebanyak 5 siswa (17%), siswa mengingat apa

yang sudah dipelajari sebanyak 12 siswa (40%), siswa mengerjakan PR sebanyak 21 siswa (70%).

4. Observasi siswa mengenai minat menyenangkan pelajaran terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa cepat datang ke sekolah sebanyak 23 siswa (77%), siswa menyediakan perlengkapan untuk belajar sebanyak 13 siswa (43%), siswa memberi tanda pada hal-hal yang penting sebanyak 4 siswa (13%), siswa selalu bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran sebanyak 8 siswa (27%).
5. Observasi siswa mengenai minat aktif di dalam kelas terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa selalu menulis dan mencatat pelajaran penting sebanyak 6 siswa (20%), siswa sering bertanya sebanyak 4 siswa (13%), siswa sering menjawab pertanyaan sebanyak 4 siswa (13%), siswa selalu mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok sebanyak 7 siswa (23%).

Dari hasil observasi siklus I pada tabel di atas masih tergolong kurang. Oleh karena itu guru melanjutkan kegiatan ini ke siklus II agar indikator-indikator observasi siswa dapat mencapai taraf persentase yang tinggi.

Hasil observasi siklus I yang dilakukan oleh guru dari 30 jumlah siswa diperoleh siswa yang kurang berminat sebanyak 24 orang dengan persentase 80%. Dari hasil observasi siswa yang telah dilakukan pada siklus I, maka guru melakukan refleksi pada siklus I yang hasilnya adalah : (1) guru kurang menguasai kelas dengan baik, (2) siswa belum aktif dalam menjawab atau menyelesaikan tugas yang

diberikan guru, karena gurukurang menguasai model pembelajaran, (3) di dalam proses pembelajaran, guru belum dapat menggunakan waktu yang efektif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai, (4) aktivitas gurudalam bertanya kepada siswa, memperhatikan dan membimbing siswa harus lebih ditingkatkan lagi, (5) tahap kegiatan akhir, gurudiharapkan dapat melaksanakan penilaian pembelajaran dan lebih sempurna lagi dalam merangkum isi pelajaran, (6) lebih memfokuskan menyelesaikan tugas siswa dalam menyelesaikan soal, serta saling berinteraksi mengeluarkan pendapat tentang materi dengan teman dalam kelompoknya.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru, maka diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa kompetensi guru telah mengalami perubahan dan mencapai taraf persentase yang lebih tinggi, namun masih terdapat beberapa yang masih memiliki nilai rendah, sehingga perlu dilakukan inovasi lebih lanjut agar pembelajaran mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Pada siklus II observasi guru telah mengalami perubahan dan mencapai taraf persentase yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 72 atau diperoleh sebesar 90%.
2. Hasil observasi minat siswa secara individu diperoleh bahwa hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh guru dari 30 jumlah siswa,

yakni diperoleh nilai sebagai berikut:

- (a) Siswa yang sangat berminat sebanyak 20 orang dengan persentase 67%.
 - (b) Siswa yang berminat sebanyak 10 orang dengan persentase 33%.
3. Hasil observasi minat siswa dari hasil observasi siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa minat belajar siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Tarutung, dapat dikatakan sudah lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data observasi siswa yang berdasarkan dari indikator minat, yaitu:
 - (a) Observasi siswa mengenai minat mengikuti pelajaran terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa memperhatikan guru mengajar sebanyak 29 siswa (97%), siswa tidak ribut pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 25 siswa (83%), siswa menulis pelajaran yang disampaikan guru sebanyak 26 siswa (87%), siswa mampu mempraktekkan pelajaran sesuai dengan permintaan guru sebanyak 24 siswa (80%)
 - (b) Observasi siswa mengenai minat pemanfaatan waktu belajar terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa menyusun kegiatan belajar sehari-hari sebanyak 24 siswa (80%), siswa tidak suka berlama-lama di luar kelas pada saat istirahat sudah berakhir sebanyak 26 siswa (87%), siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk mendiskusikan pelajaran dengan temannya sebanyak 23 siswa (77%), siswa tidak suka

- bermain sebelum tugasnya selesai sebanyak 27 siswa (90%)
- (c) Observasi siswa mengenai minat mengulang pelajaran kembali terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa membaca buku pelajaran setelah pelajaran berakhir sebanyak 24 siswa (80%), siswa membuat ringkasan setelah pelajaran berakhir sebanyak 26 siswa (87%), siswa mengingat apa yang sudah dipelajari sebanyak 28 siswa (93%), siswa mengerjakan PR sebanyak 30 siswa (100%)
- (d) Observasi siswa mengenai minat menyenangkan pelajaran terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa cepat datang ke sekolah sebanyak 29 siswa (97%), siswa menyediakan perlengkapan untuk belajar sebanyak 30 siswa (100%), siswa memberi tanda pada hal-hal yang penting sebanyak 24 siswa (80%), siswa selalu bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran sebanyak 22 siswa (73%)
- (e) Observasi siswa mengenai minat aktif di dalam kelas terdiri dari 4 deskriptor, yaitu siswa selalu menulis dan mencatat pelajaran penting sebanyak 27 siswa (90%), siswa sering bertanya sebanyak 24 siswa (80%), siswa sering menjawab pertanyaan sebanyak 24 siswa (80%), siswa selalu mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok sebanyak 26 siswa (87%). Dari hasil observasi

siklus II pada tabel di atas telah mencapai taraf persentase yang cukup tinggi. Hal ini berarti dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara, terlihat dari peningkatan persentase minat siswa yang terjadi.

Siswa yang berminat sebanyak 20 orang dengan persentase 67 %. Dari hasil observasi siswa yang telah dilakukan pada siklus II, maka hasilnya adalah: (1) Guru sudah menguasai kelas dengan baik, karena guru sudah lebih menguasai bahan ajar, (2) siswa sudah aktif dalam menjawab/menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena guru sudah menguasai model pembelajaran dan menggunakan media gambar, (3) di dalam proses pembelajaran, guru sudah dapat menggunakan waktu yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai, (4) aktivitas guru dalam bertanya kepada siswa, sudah cukup tinggi, memperhatikan dan membimbing siswa sudah meningkat, karena interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cukup baik, (5) tahap kegiatan akhir, guru sudah dapat melaksanakan penilaian pembelajaran dan lebih sempurna lagi dalam merangkum isi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pelajaran PKn pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara di siklus II sudah sangat baik dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan model pem-

belajaran kooperatif tipe tari bambu telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu, dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara di Kelas VIIISMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2016/2017. Maka dalam hal ini guru dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu, dapat meningkatkan minat

belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara di Kelas VIIISMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Pada observasi minat belajar siswa siklus I rata-rata nilai keseluruhan yang diperoleh hanya mencapai 44, persentase yang diperoleh sebesar 55%. Dari hasil hitungan observasi siswa siklus I masih tergolong rendah. Pada siklus II rata-rata nilai keseluruhan yang diperoleh yaitu sebesar 69, persentase yang diperoleh adalah sebesar 87%. Pada siklus II dapat dilihat bahwa guru sudah meningkatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dengan baik dan perilaku belajar siswa sudah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S., dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.